

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel

Dalam penelitian yang mencakup tahun 2018–2023 ini, penulis mengkaji dampak mekanisme tata kelola perusahaan dan spesialisasi industri auditor terhadap keandalan laporan keuangan lembaga keuangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, populasinya adalah 46 bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2023. Berikut tabel yang menyajikan hasil penggunaan pendekatan purposive sampling yang penulis lakukan untuk memilih sampel penelitian:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023.		46
2	Data laporan keuangan per tahun bank yang melakukan IPO saat tahun penelitian.	(3)	43
3	Perbankan yang mempunyai kelengkapan data keuangan dari tahun 2018 – 2023, untuk melakukan perhitungan setiap variabel.	(30)	13
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			13
Total Pengamatan			6
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			13X6 78

Sumber : Data diolah penulis tahun 2024

Tabel 3.2
Tabel Perbankan Yang IPO

No	kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	01/02/2021
2	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	07/09/2020
3	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	30/06/2021

Sumber : Data diolah penulis tahun 2024

Tabel 3.3
Tabel Perbankan Yang Tidak Lengkap Tentang Variabelnya

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO	Kelengkapan Data
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003	0
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014	0
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	09/01/2018	0
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016	0
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002	0
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007	0
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006	0
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009	0
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015	0
10	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997	0
11	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001	0
12	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016	0
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014	0
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010	0
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002	0
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003	0
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006	0
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989	0
19	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990	0
20	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	01/01/1911	0
21	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002	0
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008	0
23	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018	0
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999	0
25	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014	0
26	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007	0
27	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000	0
28	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013	0
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982	0
30	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014	0

Sumber : Data diolah penulis tahun 2024

Dari tabel diatas masih banyak perbankan yang tidak menampilkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, seperti Kepemilikan Manajerial Bank Mega tidak disebutkan dengan jelas pada Laporan Keuangan. Manajemen tidak menyajikan informasi terkait jumlah saham manajerial (milik pegawai atau manajemen), dan juga Bank NOBU juga tidak menampilkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi atau manajer.

Berdasarkan kriteria di atas, maka terpilih lah tiga belas bank yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2018–2023, dengan enam bank diantaranya terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI). 78 (tujuh puluh delapan) tahun data observasi yang berasal dari laporan keuangan (Annual Report). Berikut bank-bank yang menjadi sampel penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 3.4
Sampel Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
7	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
8	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
11	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
12	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : Data diolah Penulis tahun 2024

4.2. Analisis Data Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Identifikasi dan karakterisasi data adalah fokus statistik deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan E-views versi 12. Tabel 4.5 akan menjelaskan hasil uji analisis statistik deskriptif.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ILK	KIN	KM	KOI	SIA
Mean	2.227051	0.632513	0.007413	0.539744	0.149359
Median	1.470000	0.687500	0.000300	0.550000	0.150000
Maximum	9.590000	0.941000	0.078200	0.750000	0.360000
Minimum	0.270000	0.046000	3.00E-05	0.290000	0.020000
Std. Dev.	2.102777	0.273473	0.017870	0.115466	0.096273
Skewness	1.722922	-0.950505	2.879568	-0.193474	0.460815
Kurtosis	6.024180	2.828750	10.72822	2.369647	2.511990
Jarque-Bera	68.31339	11.84030	301.9022	1.777990	3.534558
Probability	0.000000	0.002685	0.000000	0.411069	0.170797
Sum	173.7100	49.33600	0.578190	42.10000	11.65000

Sum Sq. Dev.	340.4686	5.758615	0.024589	1.026595	0.713668
Observations	78	78	78	78	78

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Seluruh keluaran analisis statistik deskriptif variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.5, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah observasi (obs = Observasi) untuk penelitian ini adalah 78. Angka tersebut diperoleh dari 13 bank berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masa observasi penelitian ini adalah 6 tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2023.

1. Pada penelitian ini Integritas Laporan Keuangan (Y) berkisar antara mean 2,227, maksimum 9,59, dan terendah 0,270. Standar deviasinya sebesar 2,102, totalnya sebesar 173,710, serta nilai skewness dan kurtosisnya masing-masing sebesar 1,722 dan 6,024. Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Karena deviasi standar lebih kecil dari mean, kita dapat mengatakan bahwa mean mewakili data secara akurat karena deviasi standar mencerminkan ukuran varians data.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X1) berkisar antara 0,046 hingga 0,941 dengan standar deviasi sebesar 0,273, nilai total sebesar 49,336 serta nilai skewness sebesar -0,950 dan 2,828. Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Karena deviasi standar lebih kecil dari mean, kita dapat mengatakan bahwa mean mewakili data secara akurat karena deviasi standar mencerminkan ukuran varians data.
3. Pada penelitian ini Kepemilikan Manajerial (X2) mempunyai nilai mean 0,007, maksimum 0,078, terendah 0,00003, standar deviasi 0,017, penjumlahan 0,578, skewness 2,879, dan kurtosis 10,728. Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Penyebaran sekumpulan data dapat diukur dengan deviasi standarnya. Karena simpangan baku lebih tinggi daripada rata-rata, kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata tidak memberikan gambaran yang baik mengenai keseluruhan kumpulan data.
4. Komisaris Independen (X₃) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,539, nilai *maximum* 0,750, *minimum* sebesar 0,290, standar deviasi 0,115, nilai *sum* 42,100 dan nilai *skewness* -0,193 serta nilai *kurtosis* 2,369. Standar

deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasinya diatas lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

5. Variabel Spesialisasi Industri Auditor (X4) penelitian ini mempunyai nilai mean 0,149, maksimum 0,360, terendah 0,020, standar deviasi 0,096, total 11,650, skewness 0,460, dan kurtosis 2,511. . Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Karena deviasi standar lebih kecil dari mean, kita dapat mengatakan bahwa mean mewakili data secara akurat karena deviasi standar mencerminkan ukuran varians data.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Metode Analisis Model Regresi Data Panel

Kombinasi data deret waktu dan data cross-sectional dikenal sebagai data panel. Data yang dikumpulkan dari banyak observasi yang diambil pada waktu yang sama atau dalam jangka waktu tertentu disebut data panel. Ada tiga cara berbeda untuk memperlakukan data saat memodelkan algoritma regresi data panel. Metode tersebut diantaranya adalah Random Effect Model, Common Effect Model, dan Fixed Effect Model. Berikut ini adalah implementasi praktis dari model yang digunakan untuk memastikan model optimal dalam penelitian ini. Setiap penelitian memerlukan salah satu dari tiga model: model efek umum, efek tetap, dan model efek acak.

4.3.1.1. Common Effect Model

Seiring berjalannya model, Common Effect Model sangatlah mudah. Karena metode ini tidak spesifik terhadap waktu atau orang, maka dapat diasumsikan bahwa perilaku data di seluruh perusahaan tetap konstan selama interval waktu yang berbeda. Common Effect Model menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.859010	2.490694	-0.344888	0.7312
Kepemilikan Institusional	-0.437539	1.260307	-0.347168	0.7295
Kepemilikan Manajerial	32.67446	19.85205	1.645898	0.1041
Komisaris Independen	4.241917	2.961795	1.432211	0.1564
Spesialisasi Industri Auditor	5.564157	2.548472	2.183331	0.0322
Root MSE	1.937572	R-squared		0.139931
Mean dependent var	2.227051	Adjusted R-squared		0.092804
S.D. dependent var	2.102777	S.E. of regression		2.002828
Akaike info criterion	4.288954	Sum squared resid		292.8265
Schwarz criterion	4.440025	Log likelihood		-162.2692
Hannan-Quinn criter.	4.349430	F-statistic		2.969230
Durbin-Watson stat	0.789553	Prob(F-statistic)		0.024907

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ketika menggunakan common effect model (CEM), nilai konstanta sebesar -0,859 dan probabilitas sebesar 0,731. Koefisien regresi negatif sebesar -0,437 dan p-value (sig) sebesar 0,729 > α (0,05) berhubungan dengan variabel Kepemilikan Institusional. Koefisien regresi positif sebesar 32,674 dan p-value (sig) sebesar 0,104 > α (0,05) berhubungan dengan variabel Kepemilikan Manajerial. Dengan p-value (sig) 0,156 > α (0,05), maka variabel Komisaris Independen mempunyai koefisien regresi positif sebesar 4,241. Koefisien regresi positif sebesar 5,564 dan p-value (sig) sebesar 0,032 < α (0,05) berhubungan dengan variabel Spesialisasi Industri Auditor. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Spesialisasi Industri Auditor menyumbang 9,28% dari total, dan faktor lain menyumbang 90,72% sisanya, menurut persamaan regresi dengan R² yang disesuaikan sebesar 0,0928.

4.3.1.2. Fixed Effect Model

Hasil dari regresi menggunakan model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 3.7
Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.082761	1.597735	-1.303571	0.1973
Kepemilikan Institusional	3.328246	1.511846	2.201445	0.0315
Kepemilikan Manajerial	-78.81311	18.17039	-4.337447	0.0001
Komisaris Independen	5.639002	2.230598	2.528023	0.0141
Spesialisasi Industri Auditor	-1.705584	2.493586	-0.683989	0.4966
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.983821	R-squared	0.778257	
Mean dependent var	2.227051	Adjusted R-squared	0.720095	
S.D. dependent var	2.102777	S.E. of regression	1.112496	
Akaike info criterion	3.241151	Sum squared resid	75.49643	
Schwarz criterion	3.754793	Log likelihood	-109.4049	
Hannan-Quinn criter.	3.446771	F-statistic	13.38085	
Durbin-Watson stat	2.189459	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Nilai konstanta sebesar -2,082 dengan nilai probabilitas sebesar 0,197 diperoleh dari tabel 4.7 dengan menggunakan fixed effect model (FEM). Nilai p-value (sig) sebesar $0,031 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai koefisien regresi positif sebesar 3,328. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -78,813 dan p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen sebesar 5,639 dan p-value sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai p-value (sig) pada variabel Spesialisasi Industri Auditor sebesar 0,496 lebih dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar -1,705. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Spesialisasi Industri Auditor mencapai 72,00% dari total keseluruhan,

sedangkan sisanya sebesar 28,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian, berdasarkan persamaan regresi dengan R² yang disesuaikan. nilai 0,7200.

4.3.1.3. *Random Effect Model*

Hasil dari regresi menggunakan model *Random Effect* dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 3.8
Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.492765	1.635120	-0.912939	0.3643
Kepemilikan Institusional	0.778900	1.180357	0.659885	0.5114
Kepemilikan Manajerial	-40.16311	16.18721	-2.481163	0.0154
Komisaris Independen	5.828899	2.093074	2.784851	0.0068
Spesialisasi Industri Auditor	2.535894	2.157361	1.175461	0.2436
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.608387	0.6764
Idiosyncratic random			1.112496	0.3236
Weighted Statistics				
Root MSE	1.206303	R-squared		0.255279
Mean dependent var	0.605206	Adjusted R-squared		0.214472
S.D. dependent var	1.406895	S.E. of regression		1.246930
Sum squared resid	113.5030	F-statistic		6.255825
Durbin-Watson stat	1.503369	Prob(F-statistic)		0.000219

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program *E-views* versi 12

REM menghasilkan nilai konstanta sebesar -1,492 dan nilai probabilitas sebesar 0,364 seperti terlihat pada tabel 4.8. Dengan p-value (sig) sebesar 0,511 > α (0,05), maka variabel Kepemilikan Institusional mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,778. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -40,163 dan p-value sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Koefisien regresi positif sebesar 5,828 dan p-value (sig) sebesar $0,006 < \alpha (0,05)$ dikaitkan dengan variabel Komisaris Independen. Koefisien regresi positif sebesar 2,535 dan p-value (sig) sebesar $0,243 > \alpha (0,05)$ berhubungan dengan variabel Spesialisasi Industri Auditor. Variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Spesialisasi Industri Auditor menyumbang 21,44% dari total keseluruhan, sedangkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian menyumbang 79,56% sisanya, berdasarkan persamaan regresi dengan R² yang disesuaikan sebesar 0,2144.

4.3.2. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Di antara ketiga jenis model data panel, model terbaik harus dipilih setelah serangkaian pengujian, seperti:

4.3.2.1. Uji Chow

Melihat nilai probabilitas cross-section Chi Square pada hasil outputnya adalah bagaimana uji Chow dilakukan pada program Eviews 12. Inilah yang menghasilkan kesimpulan:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Fixed effect Model*

Kriteria uji Chow sebagai berikut:

Jika hasil dari *probability cross-section Chi Square* $> 0,05$, Maka H₀ diterima

Jika hasil dari *probability cross-section Chi Square* $< 0,05$, maka H₁ diterima

Tabel 3.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.633289	(12,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.728598	12	0.0000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Tabel 4.9 menunjukkan hasil Uji Chow yang menunjukkan bahwa model hipotesis mempunyai nilai probabilitas cross-section Chi Square kurang dari 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$. Dengan diterimanya H₁, kita dapat menyimpulkan bahwa

Model Efek Tetap lebih disukai daripada Model Efek Umum. Dengan menggunakan Hausman Test, kami membandingkan Fixed Effect Model dengan Random Effect Model untuk melihat mana yang lebih cocok.

4.3.2.2. Uji Hausman

Untuk menjalankan uji Hausman di Eviews 12, seseorang harus memeriksa hasil keluaran untuk nilai probabilitas penampang acak. Di sinilah keputusan didasarkan:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed effect Model*

Kriteria uji *Hausman* sebagai berikut:

Jika hasil dari *probability cross-section random* > 0,05, Maka H₀ diterima

Jika hasil dari *probability cross-section random* < 0,05, maka H₁ diterima

Tabel 3.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.708750	4	0.0001

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Hasil probabilitas cross-section acak < 0,05 adalah 0,0001 < 0,05, maka H₁ dapat diterima, berdasarkan temuan Uji Hausman yang disajikan pada Tabel 4.10 di atas. Setelah mempertimbangkan Model Efek Tetap dan Model Efek Acak, jelas bahwa Model Efek Tetap adalah pilihan yang lebih baik.

Tabel 3.11
Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM VS REM	FEM

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Oleh Penulis

Berdasarkan temuan uji Chow dan uji Hausman, yang masing-masing memutuskan antara model common effect dan fixed effect, serta model random effect dan fixed effect, disimpulkan bahwa model fixed effect merupakan model

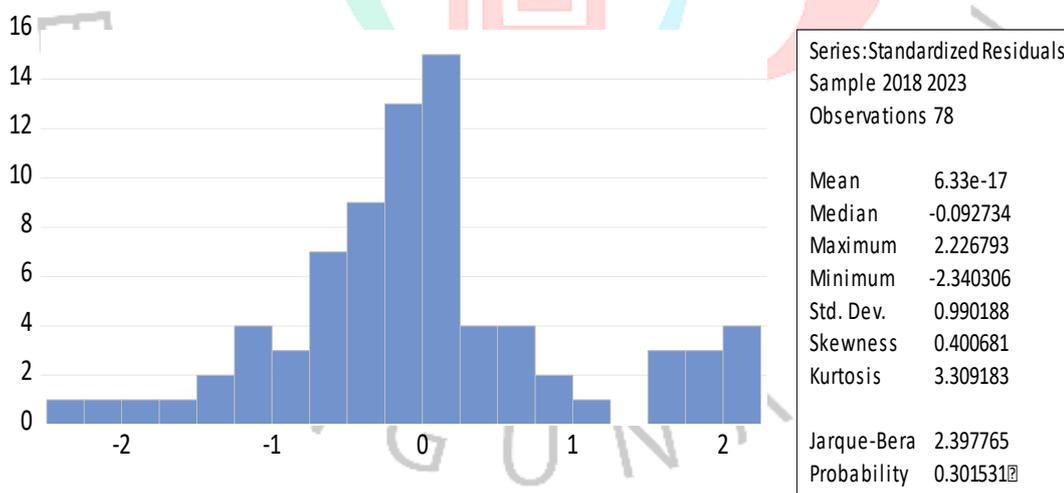
yang paling sesuai. Oleh karena itu, model efek tetap digunakan dalam penelitian ini karena tidak perlu melanjutkan uji pengganda Lagrange karena konsistensi estimasi model dengan dua pengujian.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Keandalan data diperiksa dengan menggunakan Pengujian Asumsi Klasik. Hasil dari empat uji asumsi klasik yaitu autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan software E-views 12.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas model terdistribusi normal, menghasilkan temuan sebagai berikut. Anda dapat memeriksa apakah data Anda normal di Eviews dengan membandingkan kemungkinannya dengan nilai Jarque-Betra (JB).



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Distribusi normal data sisa ditunjukkan pada Gambar 4.1, yang menunjukkan bahwa probabilitas (0,31) dan nilai Jarque-Bera (2,397) lebih dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Bukti ini konsisten dengan hipotesis keadaan normal.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, yang memeriksa potensi perbedaan tingkat model antara variabel independen dan dependen, menghasilkan temuan berikut. Contoh uji multikolinieritas dalam komunitas ilmiah adalah:

Tabel 3.12
Hasil Uji Multikolinieritas

	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Spesialisasi Industri Auditor
Kepemilikan Institusional	1.000000	-0.410644	-0.385438	-0.035060
Kepemilikan Manajerial	-0.410644	1.000000	-0.392062	-0.194160
Komisaris Independen	-0.385438	-0.392062	1.000000	-0.047097
Spesialisasi Industri Auditor	-0.035060	-0.194160	-0.047097	1.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independen (X3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4) disajikan pada Tabel 4.12 di atas, beserta nilai korelasinya masing-masing. Tidak adanya multikolinieritas dalam penyelidikan ini didukung oleh data di atas. Moha, Mokodompit, dan Anu (2023) menyatakan bahwa jika semua variabel independen memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinieritas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut temuan uji heteroskedastisitas yang memeriksa apakah residu observasi yang berbeda mempunyai variansi yang tidak sama dalam model regresi:

Tabel 3.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS		
Method: Panel Least Squares		
Sample: 2018 2023		
Periods included: 6		
Cross-sections included: 13		
Total panel (balanced) observations: 78		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.172686	0.786189	0.219649	0.8269
Kepemilikan Instiusional	-0.490988	0.743926	-0.659996	0.5117
Kepemilikan Manajerial	16.56953	8.941008	1.853206	0.0687
Komisaris Independen	1.026588	1.097598	0.935304	0.3533
Spesialisasi Industri Auditor	1.218928	1.227005	0.993417	0.3244

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan variabel independen lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga mengesampingkan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah model dengan variabel independen dan dependen mempunyai autokorelasi, kami melakukan Uji Autokorelasi, dan hasilnya seperti di bawah ini. Memeriksa nilai statistik Durbin-Watson dalam program Eviews memungkinkan seseorang untuk memastikan kenormalan data.

Tabel 3.14
Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.983821	R-squared	0.778257
Mean dependent var	2.227051	Adjusted R-squared	0.720095
S.D. dependent var	2.102777	S.E. of regression	1.112496
Akaike info criterion	3.241151	Sum squared resid	75.49643
Schwarz criterion	3.754793	Log likelihood	-109.4049
Hannan-Quinn criter.	3.446771	F-statistic	13.38085
Durbin-Watson stat	2.189459	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Akan dilakukan perbandingan antara nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,189. Dengan 78 sampel (N) dan 4 variabel (k = 4), diperoleh DL = 1,526 dan DU = 1,741 untuk uji Durbin-Littlewood. Berdasarkan kondisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini baik positif maupun negatif karena nilai DU sebesar 1,741 lebih kecil dari DW 2,189 dan lebih kecil dari 4-DU yaitu $4 - 1,741 = 2,259$. Hasilnya adalah $1,741 < 2,189 < 2,259$.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t (Parsial)

Tabel 3.15
Hasil Uji t hitung

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.082761	1.597735	-1.303571	0.1973
Kepemilikan Institusional	3.328246	1.511846	2.201445	0.0315
Kepemilikan Manajerial	-78.81311	18.17039	-4.337447	0.0001
Komisaris Independen	5.639002	2.230598	2.528023	0.0141
Spesialisasi Industri Auditor	-1.705584	2.493586	-0.683989	0.4966

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), komisaris independen (X_3), dan spesialisasi industri auditor (X_4) merupakan faktor independen yang dieksplorasi dalam penelitian ini dengan menggunakan integritas laporan keuangan (X_4) sebagai variabel dependen. Dengan $df = n - v$ pada t hitung, $78 - 5 = 73$. Nilai t sebesar 1,993 seperti terlihat pada tabel temuan. Berikut hasil uji t yang diperoleh dari pengujian statistik analisis regresi data panel yang dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12:

H_{1a} = Kepemilikan Institusional (X_1) Nilai t *hitung* > t *tabel* yaitu $2,201 < 1,993$ dan nilai Prob t $0,031 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023.

H_{1b} = Kepemilikan Manajerial (X_2) Nilai t *hitung* > t *tabel* yaitu $4,337 > 1,993$ dan nilai Prob t $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X_2) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023.

H_{1c} = Komisaris Independen (X_3) Nilai t *hitung* > t *tabel* yaitu $2,528 > 1,993$ dan nilai Prob t $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Komisaris Independen (X_3)

berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023.

$H_2 =$ Spesialisasi Industri Auditor (X_4) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,683 < 1,993$ dan nilai Prob t $0,496 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Spesialisasi Industri Auditor (X_4) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023.

4.5.2. Uji F (Simultan)

Tabel 3.16
Hasil Uji F hitung

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.983821	R-squared	0.778257
Mean dependent var	2.227051	Adjusted R-squared	0.720095
S.D. dependent var	2.102777	S.E. of regression	1.112496
Akaike info criterion	3.241151	Sum squared resid	75.49643
Schwarz criterion	3.754793	Log likelihood	-109.4049
Hannan-Quinn criter.	3.446771	F-statistic	13.38085
Durbin-Watson stat	2.189459	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Cari pada tabel untuk F dihitung dengan $df=n-v$, $78-5= 73$. Tabel 4.16 menampilkan hasil pengujian model menggunakan model Fixed Effect. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komisaris Independen (X_3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X_4) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada bulan September. tahun 2018–2023. F-statistiknya sebesar 13,380 lebih besar dari nilai kritis 2,50 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,00000. Temuan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis parsial dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hipotesis 3 diterima karena menyatakan bahwa variabel Komisaris Independen (X_3), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Spesialisasi Industri Auditor (X_4) semuanya berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan secara bersamaan.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.17
Hasil R-Square

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.983821	R-squared	0.778257
Mean dependent var	2.227051	Adjusted R-squared	0.720095
S.D. dependent var	2.102777	S.E. of regression	1.112496
Akaike info criterion	3.241151	Sum squared resid	75.49643
Schwarz criterion	3.754793	Log likelihood	-109.4049
Hannan-Quinn criter.	3.446771	F-statistic	13.38085
Durbin-Watson stat	2.189459	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,7200 atau 72,00% seperti terlihat pada Tabel 4.17. Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independen (X3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4) merupakan variabel-variabel yang dapat menjelaskan integritas laporan keuangan. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 28,00% sisanya.

4.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Model Efek Tetap ditentukan sebagai model yang paling cocok untuk digunakan melalui uji Chow dan Hausman. Tabel 4.18 menampilkan hasil dari Fixed Effect Model.

Tabel 3.18
Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Model Terpilih *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.082761	1.597735	-1.303571	0.1973
Kepemilikan Institusional	3.328246	1.511846	2.201445	0.0315
Kepemilikan Manajerial	-78.81311	18.17039	-4.337447	0.0001
Komisaris Independen	5.639002	2.230598	2.528023	0.0141
Spesialisasi Industri Auditor	-1.705584	2.493586	-0.683989	0.4966
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.983821	R-squared	0.778257
Mean dependent var	2.227051	Adjusted R-squared	0.720095
S.D. dependent var	2.102777	S.E. of regression	1.112496
Akaike info criterion	3.241151	Sum squared resid	75.49643
Schwarz criterion	3.754793	Log likelihood	-109.4049
Hannan-Quinn criter.	3.446771	F-statistic	13.38085
Durbin-Watson stat	2.189459	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

1. Analisis Regresi Data Panel

Dengan jumlah sampel sebanyak 13 bank dan durasi 6 tahun, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sehingga menghasilkan total 78 titik data. Integritas laporan keuangan merupakan satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini; empat faktor independen tersebut adalah spesialisasi industri auditor, komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional.

Model perumusan model analisis yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$ILK = -2,082 + 3,328X_1 - 78,813X_2 + 5,639X_3 - 1,705X_4 + e$$

1. Jika X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 yang masing-masing mewakili kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan spesialisasi industri auditor semuanya bernilai nol, maka Integritas Laporan Keuangan adalah -2,082.
2. Dengan koefisien Kepemilikan Institusional (X_1) sebesar 3,328, kita dapat melihat bahwa, jika semua hal lainnya sama, peningkatan X_1 sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan Integritas Laporan Keuangan sebesar 3,328 unit.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) mempunyai koefisien sebesar -78,813, artinya jika semua hal lainnya sama maka kenaikan pada variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Integritas Laporan Keuangan sebesar 78,813.
4. Integritas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 5,639 poin persentase jika variabel Komisaris Independen (X_3) dinaikkan satu satuan, dengan seluruh variabel independen lainnya dianggap konstan; hal ini sesuai dengan nilai koefisien sebesar 5,639 untuk variabel Komisaris Independen.

5. Dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan satu satuan pada variabel Spesialisasi Industri Auditor (X4) akan menyebabkan penurunan Integritas Laporan Keuangan sebesar 1,705 satuan sesuai dengan nilai koefisien variabel ini sebesar -1,705.

Tabel 3.19
Kesimpulan Hasil Penelitian

	Hipotesis	Kesimpulan
H _{1a}	Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Diterima
H _{1b}	Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Diterima
H _{1c}	Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Diterima
H ₂	Spesialisasi Industri Auditor Tidak Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Ditolak
H ₃	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Diterima

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 oleh penulis

4.6. Pembahasan Penelitian

Pada tahun 2018–2023, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di BEI untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajemen (X2), komisaris independen (X3), dan spesialisasi industri auditor (X4) terhadap laporan. integritas. Paradigma penelitian berikut memberikan gambaran temuan penelitian berdasarkan data yang diteliti:

4.6.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Variabel Kepemilikan Institusional memenuhi kriteria statistik dengan thitung sebesar 2,201 dan ttabel sebesar 1,993, keduanya dihitung dengan bantuan E-Views. Tingkat signifikansi yang sesuai adalah 0,031. Kami menerima H_{1a} karena nilai t estimasi ($2,201 > 1,993$) lebih besar dari nilai t tabel ($0,031 < 0,05$), yang menunjukkan signifikansi statistik. Dengan demikian Keterpercayaan

Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Institusional (X1). Manajer cenderung tidak dapat memanipulasi laporan keuangan ketika terdapat kepemilikan institusional yang tinggi, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan.

Menurut penelitian yang dilakukan Tamara dan Kartika (2021), keandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Karena keahlian dan profesionalisme pemegang saham institusional dalam mengevaluasi laporan keuangan yang ditawarkan, maka akan ada insentif untuk memantau kinerja manajemen ketika ada kepemilikan institusional. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer cenderung tidak memanipulasi laporan keuangan ketika tingkat kepemilikan institusional tinggi. Teori keagenan berguna untuk kepemilikan institusional karena mengurangi kemungkinan perselisihan antara pemegang saham dan manajemen.

4.6.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan temuan uji t yang diperoleh dari E-Views, variabel Kepemilikan Manajerial (X2) mempunyai thitung sebesar 4,337 dan ttabel sebesar 1,993 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat $4,337 > 1,993$ dan ambang signifikansi $0,000 < 0,05$ maka nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka H_1b dapat diterima. Kepemilikan manajer terhadap laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kredibilitasnya (X2).

Temuan pengujian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi integritas pelaporan keuangan secara negatif ditunjukkan dalam hasil. Berdasarkan temuan tersebut, nampaknya keandalan pelaporan keuangan menurun seiring dengan meningkatnya persentase kepemilikan manajemen.

Manajer, sebagai manusia yang tidak sempurna, tentu saja akan mencari peluang untuk memajukan kepentingannya sendiri. Karena manajer memiliki akses terhadap lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan pemilik, mereka dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk memanipulasi laporan keuangan demi

keuntungan mereka dengan melakukan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial melemahkan keandalan pelaporan keuangan, menurut temuan penelitian ini, yang sejalan dengan temuan Azzah dan Triani (2021).

Manajer tidak mempunyai banyak suara dalam pengambilan keputusan karena kepemilikan saham mereka kecil dibandingkan dengan seluruh pemegang saham, menurut penelitian Azzah dan Triani (2021). Karena manajer mempunyai akses terhadap informasi perusahaan yang lebih sensitif, mereka mungkin lebih cenderung terlibat dalam praktik manipulatif dan oportunistik ketika kepemilikan saham mereka tinggi. Di sisi lain, manajer yang tidak memiliki banyak saham akan tetap bertanggung jawab atas dividennya, yang seharusnya memotivasi mereka untuk melakukan hal yang benar.

4.6.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil uji t variabel Komisaris Independen (X3) dengan menggunakan E-Views diperoleh thitung sebesar 2,528 dan ttabel sebesar 1,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Alasan diterimanya H1c karena nilai t taksiran $2,528 > 1,993$ lebih kecil dari nilai t tabel, dan ambang signifikansinya adalah $0,014 < 0,05$. Oleh karena itu keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel Komisaris Independen (X3). Kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan ditingkatkan dengan kehadiran komisaris independen dalam jumlah besar.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Direksi, Direksi mengawasi dan mengadministrasikan kebijakan serta seluruh pelaksanaannya. Perusahaan saham gabungan dan perusahaan penerbit tunduk pada kebijakan dan saran direktur yang berkaitan dengan korporasi, perusahaan penerbit, atau operasi perusahaan. Agar tidak mudah terpengaruh oleh manajemen, komisaris independen harus dapat diandalkan dan obyektif. Menurutnya, jumlah komisaris independen bisa banyak atau sedikit. Ada atau tidaknya tingkat konsistensi yang tinggi dalam laporan keuangan merupakan indikasi dari dampak menguntungkan yang dimiliki komisaris independen terhadap keandalan akun-akun tersebut.

Bahwa Komisaris Independen berfungsi untuk memberikan check and balance dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan kepentingan pemegang saham, sejalan dengan pandangan yang telah dibahas sebelumnya. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Mais Dan Nuari, Dewi, dan Putra yang menemukan bahwa komisaris independen berdampak pada keandalan akun keuangan. (Mais, Nuari, Dewi dan Putra, 2020).

4.6.4. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan temuan uji t yang diperoleh dengan menggunakan E-Views 12, variabel Spesialisasi Auditor Industri (X4) mempunyai thitung sebesar 0,683, ttabel sebesar 1,993, dan tingkat signifikansi sebesar 0,496. Hipotesis nol (H2) ditolak karena nilai t hitung, khususnya $0,683 < 1,993$, lebih kecil dari nilai t tabel, dan ambang signifikansinya adalah $0,496 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara variabel Spesialisasi Industri Auditor (X4) dengan Keterpercayaan Laporan Keuangan. Spesialisasi audit didasarkan pada teori keagenan karena auditor spesialis memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang industri dan oleh karena itu dapat menghindari aktivitas kepentingan manajemen yang mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Auditor spesialis mampu melakukan audit berkualitas tinggi karena mereka telah mempelajari seluk beluk bisnis melalui audit bertahun-tahun untuk klien yang sama. Semakin besar volume klien industri sejenis yang diaudit oleh auditor KAP, maka semakin tinggi tingkat pengalaman, kompetensi, dan kualifikasi auditor yang melakukan audit, serta semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan, menurut Aprilia dkk. (2020). Laporan keuangan menunjukkan tingkat asimetri informasi yang lebih besar jika semakin spesifik industri yang dimiliki auditor, hal ini menunjukkan penurunan kualitas audit. Keandalan pelaporan keuangan menurun seiring dengan menurunnya kualitas audit.

4.6.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Carilah F pada tabel dengan rumus $df=n-v$, dimana $65-5= 60$. Temuan pengujian model dengan model Fixed Effect pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa kelima variabel Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independen (X3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4)—berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2023. F-statistik sebesar 9,785 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,76 dan nilai probabilitas sebesar 0,00000. Hasil ini menunjukkan kelayakan pengujian hipotesis parsial dengan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Komisaris Independen (X3), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4) semuanya mempunyai pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (H3) secara bersamaan. Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Isdiyanti, Purwanti, dan Budi Riyanti (2024) yang berpendapat bahwa spesialisasi auditor pada sektor tersebut dan prosedur tata kelola perusahaan berjalan beriringan mempengaruhi keandalan laporan keuangan.

Menurut Haniifah dan Prasetyo, (2020) Teori agensi dapat mengurangi konflik kepentingan dengan menerapkannya prinsip *corporate governance* karena kinerja manajemen dapat dipercaya oleh publik mengelola perusahaan, sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Perusahaan membutuhkan auditor dan pihak independen lainnya selain proses tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan. Auditor bertanggung jawab untuk meninjau dan mengevaluasi laporan keuangan agen untuk memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan maksud prinsipal dan untuk memberikan informasi berdasarkan kejadian nyata untuk kepentingan pihak yang menggunakan laporan tersebut.

Klien dapat mengurangi konflik keagenan dengan menerapkan spesialisasi industri auditor yang didasarkan pada teori keagenan. Hal ini karena auditor dengan keahlian industri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis klien dan sistem pengendaliannya, sehingga lebih mudah untuk mengenali manipulasi

laporan keuangan. Hasilnya, klien dapat yakin bahwa laporan mereka akurat dan berguna.

Karena para pelaku dan manajer ingin auditor membantu mereka mencapai tujuan utilitas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan spesialisasi industri, maka kesulitan keagenan berasal dari persaingan kepentingan ini. Agar konsumen laporan keuangan dan pengambil keputusan dapat mengandalkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, auditor mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyajian laporan tersebut.

